

SKRIPSI

**STRATEGI PERCEPATAN PENERAPAN SERTIFIKAT
LAIK FUNGSI DI KOTA BANDUNG BERDASARKAN
METODE *STRENGTH-WEAKNESS-OPPORTUNITY-
THREAT* (SWOT) DAN *ANALYTIC HIERARCHY
PROCESS* (AHP)**



**ARYA CAHYA NINGRAT
NPM : 6101801079**

PEMBIMBING: Prof.(R). Dr.-Ing. habil. Ir. Andreas Wibowo

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI SARJANA TEKNIK SIPIL
(Terakreditasi Berdasarkan SK LAM Teknik No.0216/SK/LAM Teknik/AS/VIII/2023)
BANDUNG
Januari 2024**

SKRIPSI

**STRATEGI PERCEPATAN PENERAPAN SERTIFIKAT
LAIK FUNGSI DI KOTA BANDUNG BERDASARKAN
METODE *STRENGTH-WEAKNESS-OPPORTUNITY-
THREAT* (SWOT) DAN *ANALYTIC HIERARCHY
PROCESS* (AHP)**



**ARYA CAHYA NINGRAT
NPM : 6101801079**

PEMBIMBING: Prof.(R). Dr.-Ing. habil. Ir. Andreas Wibowo

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI SARJANA TEKNIK SIPIL
(Terakreditasi Berdasarkan SK LAM Teknik No.0216/SK/LAM Teknik/AS/VIII/2023)
BANDUNG
Januari 2024**

SKRIPSI

**STRATEGI PERCEPATAN PENERAPAN SERTIFIKAT
LAIK FUNGSI DI KOTA BANDUNG BERDASARKAN
METODE *STRENGTH-WEAKNESS-OPPORTUNITY-
THREAT* (SWOT) DAN ANALISIS *ANALYTIC
HIERARCHY PROCESS* (AHP)**



**ARYA CAHYA NINGRAT
NPM : 6101801079**

BANDUNG, 5 JANUARI 2024

PEMBIMBING:

Prof.(R). Dr.-Ing. habil. Ir. Andreas Wibowo

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK**

PROGRAM STUDI SARJANA TEKNIK SIPIL

(Terakreditasi Berdasarkan SK LAM Teknik No.0216/SK/LAM Teknik/AS/VIII/2023)

**BANDUNG
JANUARI 2024**

SKRIPSI

**STRATEGI PERCEPATAN PENERAPAN SERTIFIKAT
LAIK FUNGSI DI KOTA BANDUNG BERDASARKAN
METODE *STRENGTH-WEAKNESS-OPPORTUNITY-
THREAT* (SWOT) DAN *ANALYTIC HIERARCHY
PROCESS* (AHP)**



**ARYA CAHYA NINGRAT
NPM : 6101801079**

PEMBIMBING: Prof.(R). Dr.-Ing. habil. Ir. Andreas Wibowo

PENGUJI 1: Dr. Felix Hidayat, S.T., M.T.

PENGUJI 2: Ir. Yohanes Lim Dwi Adianto, M.T.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI SARJANA TEKNIK SIPIL
(Terakreditasi Berdasarkan SK LAM Teknik No.0216/SK/LAM Teknik/AS/VIII/2023)
BANDUNG
JANUARI 2024**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Arya Cahya Ningrat

Tempat, tanggal lahir : Bandung, 16 Juli 2000

NPM : 6101801079

Judul skripsi : **STRATEGI PERCEPATAN PENERAPAN SERTIFIKAT LAIK FUNGSI DI KOTA BANDUNG BERDASARKAN METODE *STRENGTH-WEAKNESS-OPPORTUNITY-THREAT* (SWOT) DAN *ANALYTIC HIERARCHY PROCESS* (AHP)**

dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis ini adalah benar hasil karya tulis saya sendiri dan bebas plagiat. Adapun kutipan yang tertuang sebagian atau seluruh bagian pada karya tulis ini yang merupakan karya orang lain (buku, makalah, karya tulis, materi perkuliahan, internet, dan sumber lain) telah selayaknya saya kutip, sadur, atau tafsir dan dengan jelas telah melampirkan sumbernya. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah ini dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

(Kutipan pasal 25 ayat 2 UU no. 20 tahun 2003)

Bandung, 12 Januari 2024



Arya Cahya Ningrat

**STRATEGI PERCEPATAN PENERAPAN SERTIFIKAT LAIK
FUNGSI DI KOTA BANDUNG BERDASARKAN METODE
STRENGTH-WEAKNESS-OPPURTUNITY-THREAT (SWOT) DAN
ANALYTIC HIERARCHY PROCESS (AHP)**

**Arya Cahya Ningrat
NPM: 6101801079**

Pembimbing: Prof.(R) Dr.-Ing. habil. Ir. Andreas Wibowo

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI SARJANA TEKNIK SIPIL
(Terakreditasi Berdasarkan SK LAM Teknik No.0216/SK/LAM Teknik/AS/VIII/2023)
BANDUNG
JANUARI 2024**

ABSTRAK

Sertifikat laik fungsi (SLF) merupakan dokumen resmi yang diterbitkan oleh pemerintah kepada pemilik bangunan sebagai bukti bahwa bangunan tersebut telah memenuhi persyaratan teknis dan memiliki fungsi yang sesuai dengan peruntukannya. Sertifikat dapat diperoleh berdasarkan persyaratan kelaikan sebelum dioperasikan dan diketahui masih banyak bangunan gedung yang belum melaksanakan SLF. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kondisi secara umum penerapan SLF, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan SLF, dan menawarkan strategi yang dapat mendorong penerapan SLF di Kota Bandung. Metode yang digunakan adalah SWOT (*Strength-Weakness-Opportunity-Threat*) yang digunakan untuk mengelompokkan faktor-faktor yang berpengaruh dan *Analytic Hierarchy Process* (AHP) yang digunakan untuk menentukan bobot tingkat kepentingan guna menentukan peringkat kriteria dan subkriteria yang berpengaruh dalam penerapan SLF. Hasil didapatkan bahwa kondisi secara umum setelah diterbitkan peraturan tahun 2018 ada perbandingan penurunan dalam penerapan SLF. Terdapat 23 faktor yang diidentifikasi dan diperoleh kriteria “Eksternal” berada di posisi teratas terdapat subkriteria “Ancaman” dan diikuti secara berurutan oleh “keberadaan kebutuhan SLF sebagai persyaratan dari pihak lain” dengan bobot 12,64%, “kesadaran pemilik/pengelola gedung masih kurang” dengan bobot 9,77%, dan “tidak memahami manfaat dari SLF bagi bangunan gedung” dengan bobot 8,77%. Tindakan selanjutnya berdasarkan hasil penelitian ini yaitu memfokuskan faktor-faktor yang penting dalam penerapan SLF dan menerapkan penyuluhan pemahaman pada masyarakat mengenai SLF.

Kata Kunci: AHP, bangunan gedung, faktor-faktor penerapan, SLF, SWOT

STRATEGIES TO ACCELERATE THE IMPLEMENTATION OF THE CERTIFICATION OF OCCUPANCY IN BANDUNG BASED ON STRENGTH-WEAKNESS-OPPORTUNITY-THREAT (SWOT) AND ANALYTIC HIERARCHY PROCESS (AHP) METHODS

Arya Cahya Ningrat
NPM: 6101801079

Advisor: Prof.(R) Dr.-Ing. habil. Ir. Andreas Wibowo

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ENGINEERING
DEPARTMENT OF CIVIL ENGINEERING
BACHELOR PROGRAM
(Accredited by SK LAM Teknik No.0216/SK/LAM Teknik/AS/VIII/2023)
BANDUNG
JANUARY 2024

ABSTRACT

A Certificate of Occupancy (Sertifikat Laik Fungsi, SLF) is a government-issued document verifying a building's compliance with technical standards and functionality as intended. Despite the prerequisites for suitability, numerous buildings in Bandung City operated without this certification. This research aims to assess the prevailing status of SLF implementation, identify influencing factors, and propose strategies to promote SLF compliance. The methodology involves employing Strength-Weakness-Opportunity-Threat (SWOT) to determine important SLF implementation factors and the Analytic Hierarchy Process (AHP) to assign the weights of the factors, determining the hierarchy of criteria and sub-criteria affecting SLF application. After the enactment of the 2018 regulations, the trend evidenced a relative decline in SLF implementation. This study identified 23 factors, with the "External" factor holding primary significance. Specifically, the "Threat" ranked highest, succeeded by "the necessity of SLF as a requirement from external entities" (weighted at 12.64%), "inadequate awareness among building owners/managers" (weighted at 9.77%), and "limited understanding of SLF benefits" (weighted at 8.77%). Based on these findings, this study recommends a more focused approach toward pivotal factors influencing SLF implementation and initiating educational campaigns to enhance building users' awareness about SLF.

Keywords: AHP, buildings, implementation factors, SLF, SWOT

PRAKATA

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Percepatan Penerapan Sertifikat Laik Fungsi di Kota Bandung Berdasarkan Metode *Strength-Weakness-Opportunity-Threat* (SWOT) dan *Analytic Hierarchy Process* (AHP)”.

Skripsi ini tempuh untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dari Program Sarjana Teknik Sipil pada Fakultas Teknik Universitas Katolik Parahyangan. Selama berjalannya penyusunan skripsi ini, penulis sangat bersyukur karena tentu banyak pihak yang membantu dan memberi masukan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

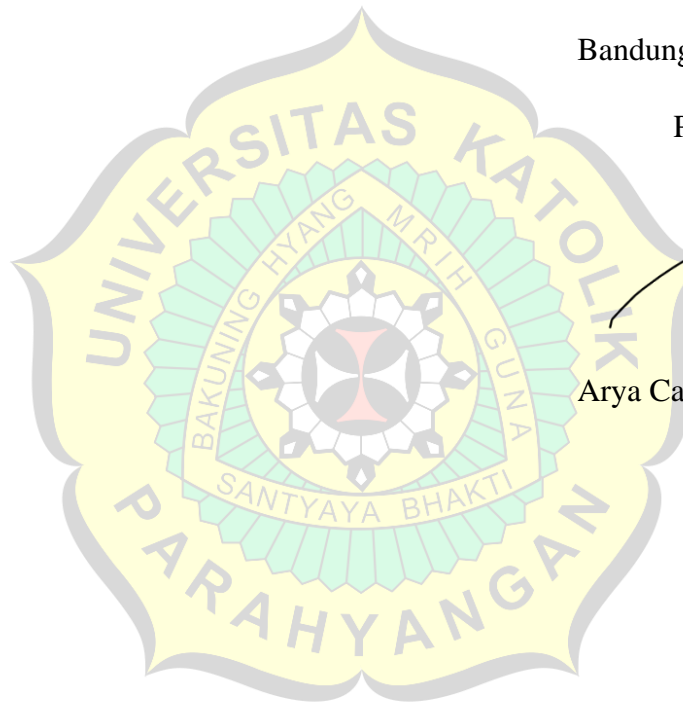
1. Yaning Rohayati dan Hendra Permana selaku orang tua yang selalu memberi dukungan dan doa kepada penulis.
2. Bapak Prof.(R) Dr.-Ing. habil. Ir. Andreas Wibowo selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan saran, sabar memberikan bimbingan, dan meluangkan waktu untuk penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
3. Bapak Dr. Felix Hidayat, S.T., M.T. dan Ibu Ir. Theresita Herni S., S.T., M.T., dan Bapak Ir. Yohanes Lim Dwi Adiinto, M.T. selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu dan memberikan saran selama proses skripsi ini dari awal hingga akhir.
4. Bapak Deden Heriyusman, S.T, M.T., Bapak Fefen Suhedi, S.T., MSP, dan Ibu R. Dhinny Nur’aeni. M.T. yang telah meluangkan waktunya untuk memberi masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para responden yang telah bersedia untuk mengisi kuesioner sehingga didapatkan hasil data yang baik untuk penyusunan skripsi ini.
6. Rekan-rekan seperjuangan dari semasa SMA sampai sekarang ini yang sudah dianggap sebagai keluarga sendiri yang telah memberikan dukungan penuh dan semangat dalam proses penelitian ini.

7. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberi dukungan dan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.

Sesungguhnya kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Dengan keterbatasan pengalaman, ilmu, wawasan, dan pustaka yang ditinjau, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik diharapkan sebagai masukan bagi penulis untuk perkembangan penulisan dan penelitian di masa yang akan datang.

Bandung, 12 Januari 2023

Penulis




Arya Cahya Ningrat

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Pembatasan Masalah.....	5
1.5 Metodologi Penelitian.....	5
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Sertifikat Laik Fungsi.....	7
2.2 Regulasi Sertifikat Laik Fungsi.....	8
2.3 Implementasi Sertifikat Laik Fungsi di Kota Bandung.....	8
2.4 Penelitian Terdahulu.....	9
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN.....	10

3.1	Strength-Weakness-Opportunity-Threat.....	10
3.2	Analytic Hierarchy Process.....	12
3.3	Tahapan Perhitungan	13
3.4	Alur Penelitian	15
3.5	Sumber Data Penelitian.....	18
3.5.1	Studi Literatur	18
3.5.2	Responden Penelitian.....	18
3.5.3	Kriteria dan Subkriteria.....	18
3.6	Pengumpulan Data Kuesioner.....	19
3.7	Pengolahan Data	20
3.8	Penentuan Peringkat Kriteria dan Subkriteria.....	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		23
4.1	Data Responden Penelitian	23
4.2	Matriks Perbandingan Berpasangan.....	24
4.3	Indeks Konsistensi dan Rasio Konsistensi.....	24
4.4	Pembahasan.....	25
4.5	Keterbatasan Penelitian.....	30
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		32
5.1	Kesimpulan	32
5.2	Saran	33
Daftar pustaka		34
LAMPIRAN 1 BOBOT PENILAIAN RESPONDEN		37
LAMPIRAN 2 MATRIKS PERBANDINGAN BERPASANGAN SUBKRITERIA <i>STRENGTH</i>.....		40

LAMPIRAN 3 MATRIKS PERBANDINGAN BERPASANGAN SUBKRITERIA
WEAKNESS..... 42

LAMPIRAN 4 MATRIKS PERBANDINGAN BERPASANGAN SUBKRITERIA
OPPORTUNITY..... 44

LAMPIRAN 5 MATRIKS PERBANDINGAN BERPASANGAN SUBKRITERIA
THREAT..... 46

LAMPIRAN 6 *FORM* KUESIONER..... 48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Diagram Alur	17
Gambar 3.2 Struktur Hierarki Penerapan SLF	19
Gambar 3.3 Contoh Pertanyaan Kuesioner	20



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Faktor-faktor Berpengaruh Dalam Penerapan SLF.....	10
Tabel 3.2	Matriks Perbandingan Berpasangan.....	13
Tabel 3.3	Skala Intensitas Kepentingan	14
Tabel 3.4	<i>Random Index</i>	22
Tabel 4.1	Profil Responden	23
Tabel 4.2	Bobot Kriteria dan Subkriteria	24
Tabel 4.3	Nilai CI dan CR.....	25



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran L1.1 Data Penilaian Responden	37
Lampiran L1.2 Data Rata-rata Geometri	38
Lampiran L2.1 Matriks Perbandingan Berpasangan Subkriteria <i>Strength</i>	40
Lampiran L2.2 Tabel Perhitungan Bobot Iterasi 1 Subkriteria <i>Strength</i>	40
Lampiran L2.3 Tabel Perhitungan Bobot Iterasi 2 Subkriteria <i>Strength</i>	40
Lampiran L2.4 Tabel Perhitungan Bobot Iterasi 3 Subkriteria <i>Strength</i>	41
Lampiran L2.5 Tabel nilai CI dan CR Subkriteria <i>Strength</i>	41
Lampiran L3.1 Matriks Perbandingan Berpasangan Subkriteria <i>Weakness</i> ..	42
Lampiran L3.2 Tabel Perhitungan Bobot Iterasi 1 Subkriteria <i>Weakness</i>	42
Lampiran L3.3 Tabel Perhitungan Bobot Iterasi 2 Subkriteria <i>Weakness</i>	42
Lampiran L3.4 Tabel Perhitungan Bobot Iterasi 2 Subkriteria <i>Weakness</i>	43
Lampiran L3.5 Tabel nilai CI dan CR Subkriteria <i>Weakness</i>	43
Lampiran L4.1 Matriks Perbandingan Berpasangan Subkriteria <i>Opportunity</i>	44
Lampiran L4.2 Tabel Perhitungan Bobot Iterasi 1 Subkriteria <i>Opportunity</i> .	44
Lampiran L4.3 Tabel Perhitungan Bobot Iterasi 2 Subkriteria <i>Opportunity</i> .	44
Lampiran L4.4 Tabel Perhitungan Bobot Iterasi 3 Subkriteria <i>Opportunity</i> .	45
Lampiran L4.5 Tabel Nilai CI dan CR Subkriteria <i>Opportunity</i>	45
Lampiran L5.1 Matriks Perbandingan Berpasangan Subkriteria <i>Threat</i>	46
Lampiran L5.2 Tabel Perhitungan Bobot Iterasi 1 Subkriteria <i>Threat</i>	46
Lampiran L5.3 Tabel Perhitungan Bobot Iterasi 2 Subkriteria <i>Threat</i>	46
Lampiran L5.4 Tabel Perhitungan Bobot Iterasi 3 Subkriteria <i>Threat</i>	47
Lampiran L5.5 Tabel Nilai CI dan CR Subkriteria <i>Threat</i>	47
Lampiran L6.1 <i>Form</i> Halaman 1	48
Lampiran L6.2 <i>Form</i> halaman 2	49
Lampiran L6.3 <i>Form</i> halaman 3	50
Lampiran L6.4 <i>Form</i> halaman 4	51
Lampiran L6.5 <i>Form</i> halaman 5	52

Lampiran L6.6 *Form* halaman 6 53
Lampiran L6.7 *Form* halaman 7 54



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu, pertumbuhan penduduk akan semakin meningkat, alhasil banyak pertumbuhan bangunan untuk hunian dan fungsi-fungsi lainnya. Fenomena ini juga terjadi di Kota Bandung juga merupakan pusat pemerintahan yang menjadi pusat pergerakan ekonomi, politik, sosial dan budaya. Hal ini dilihat banyaknya bangunan gedung baru di pusat kota dan perbatasan kota seperti pembangunan pusat perbelanjaan, apartemen, rumah sakit, perkantoran, pendidikan dan sebagainya.

Guna memenuhi tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, bangunan-bangunan yang ada harus memenuhi syarat kelaikan sebelum dapat dioperasikan. Berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2021 yang menjadi pelaksanaan dari Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung, disyaratkan bahwa bangunan harus memiliki Persetujuan Bangunan Gedung (PBG), sesuai dengan gambar Bangunan Gedung yang telah terbangun (*as-built drawings*), serta memenuhi kondisi Bangunan Gedung sesuai dengan Standar Teknis. Meskipun konsep ini sudah diperkenalkan sejak tahun 2002, penerapan Sertifikat Laik Fungsi (SLF) hingga saat ini masih belum mencapai ekspektasi yang diharapkan. Berdasarkan data tahun 2018, diketahui bahwa sebanyak 468 dari 509 kabupaten dan kota di Indonesia sudah memiliki peraturan daerah terkait bangunan gedung, mencapai persentase sebanyak 92%. Namun, hanya 48 kabupaten dan kota yang telah melaksanakan penerbitan SLF (Kencana M. R., 2018).

Permasalahan tersebut telah menarik perhatian sejumlah akademisi yang melakukan penelitian untuk mengevaluasi penerapan SLF di beberapa kota di Indonesia. Sebagai contoh, Heriyusman (2021) melakukan studi tentang pemetaan faktor-faktor yang memengaruhi implementasi SLF, dan menemukan bahwa terdapat lima faktor dengan nilai tertinggi, yakni sanksi dan penerapannya bagi bangunan tanpa SLF, variasi dalam prosedur implementasi SLF, tingkat kesadaran pemilik bangunan

terhadap pemeliharaan bangunan secara berkala, jumlah SDM yang memadai di dinas teknis, dan kelengkapan dokumen perizinan.

Selain itu, Janizar dan Anisarida (2020) melakukan pendekatan *Soft System Methodology* (SSM) dalam membuat sistem pengajuan proses SLF dan menyimpulkan berpikir sistem adalah suatu bidang transdisiplin yang muncul sebagai respon terhadap keterbatasan dari pendekatan teknikal pada proses reduksi guna menyelesaikan suatu permasalahan tertentu, sehingga adanya permasalahan dalam kegiatan SLF.

Kemudian, Prajnaparamitha dan Ghoni (2020) melakukan penelitian mengenai penggunaan SLF untuk sarana perlindungan pekerja sesuai dengan perspektif hukum. Hasil yang didapatkan menunjukkan keandalan bangunan gedung merupakan suatu kondisi bangunan gedung yang memenuhi persyaratan keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan kemudahan bangunan gedung berdasarkan kebutuhan fungsi yang telah ditetapkan.

Rani dan Hanif (2021) telah melakukan penelitian terhadap pemilik atau pengguna gedung yang memiliki pengetahuan tentang Sertifikat Laik Fungsi (SLF) dan sejauh mana pemahaman mereka mengenai penerapan SLF sesuai dengan peraturan yang berlaku. Mereka mengumpulkan data dengan mendistribusikan kuesioner kepada 100 responden yang merupakan pemilik atau pengguna bangunan publik di Banda Aceh. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa 6% dari responden yang merupakan pemilik bangunan mengetahui tentang SLF, sementara hanya 2% dari pengguna bangunan yang memiliki pengetahuan serupa. Selanjutnya, 2% dari responden pemilik bangunan mengetahui penerapan SLF sesuai dengan undang-undang, sedangkan hanya 1% dari pengguna bangunan yang memiliki pengetahuan serupa.

Nafigati (2018) mengevaluasi penerapan SLF pada Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2012 tentang Bangunan Gedung di Kota Malang. Tujuan penelitiannya yaitu mengevaluasi penerapan SLF dan mengetahui hambatan dalam pelaksanaan SLF di Kota Malang. Kemudian ditemukan bahwa penerapan SLF di Kota Malang belum maksimal dikarenakan efektivitas persyaratan perlu dimiliki oleh pemilik bangunan

gedung terlalu kompleks sehingga yang lolos persyaratan sebanyak 17 bangunan yang mempunyai SLF dari 676 bangunan.

Yufiansyah (2018) menganalisis laik fungsi bangunan hunian vertikal suatu bangunan untuk masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) dan bertujuan untuk mengetahui komponen bangunan yang dominan dalam tingkat kelaikan hunian vertikal dan hubungan tingkat kepuasan penghuni bangunan dengan tingkat kelaikan hunian vertikal. Metode yang diterapkan adalah analisis deskriptif korelasi, dan hasilnya menunjukkan bahwa elemen mekanikal menjadi faktor dominan yang memengaruhi tingkat kelaikan bangunan vertikal.

Di Kota Bandung sendiri, Pemerintah Kota Bandung telah menerbitkan Peraturan Wali Kota Bandung Nomor 375 Tahun 2018 tentang Tata Cara Penerapan Sanksi Administratif Dalam Penyelenggaraan Bangunan Gedung. Dengan peraturan itu, pemilik bangunan akan dikenakan sanksi apabila tidak memenuhi persyaratan tersebut. Ada beberapa studi yang secara spesifik membahas penerapan SLF di kota ini. Sebagai contoh, Elora (2021) melakukan analisis terhadap aspek legal Sertifikat Laik Fungsi (SLF) yang terkait dengan penerbitan Izin Mendirikan Bangunan (IMB), dan kesimpulan yang ditarik dari penelitian ini adalah bahwa regulasi hukum mengenai SLF Bangunan Gedung sebenarnya terdapat dalam IMB. Dengan kata lain, keberadaan atau dasar dari SLF sejatinya terintegrasi dalam IMB. Tantangan terkait ketidaksesuaian antara IMB dan SLF dapat dilihat dari tiga aspek utama: pemerintah, masyarakat, dan aspek hukum. Namun, masalah mendasar yang teridentifikasi adalah ketiadaan regulasi hukum yang merinci pelaksanaan SLF di Kota Bandung. Akibatnya, implementasi SLF di Kota Bandung belum optimal.

Nur'aeni (2018) mengulas mengenai perluasan penilaian tingkat kecocokan pada Sertifikat Laik Fungsi (SLF), dengan penelitiannya menekankan pada rumah sakit dan rumah susun. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa kriteria kelaikan bangunan dengan bobot tertinggi dalam kedua aspek, baik dalam fungsi rumah sakit maupun fungsi rumah susun, adalah kriteria kesehatan. Selanjutnya, kriteria kenyamanan dan kemudahan menjadi faktor-faktor berikutnya dalam penilaian kelaikan bangunan.

Nugraha (2020) juga mengulas peran Sertifikat Laik Fungsi (SLF) sebagai salah satu persyaratan yang harus dipenuhi dalam perizinan operasional Bangunan Gedung. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui, mengevaluasi, dan menganalisis kelengkapan prasarana dan sarana dalam pemanfaatan bangunan gedung sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 14 Tahun 2018 mengenai Bangunan Gedung. Namun, penelitian-penelitian sebelumnya tidak menyelidiki secara rinci penerapan SLF di Kota Bandung. Oleh karena itu, penelitian skripsi ini bertujuan untuk memberikan strategi penerapan SLF di Kota Bandung yang sesuai dengan regulasi pemerintah yang berlaku.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan pada Subbab 1.1, saat ini studi yang secara spesifik didedikasikan untuk mengevaluasi penerapan SLF dan merumuskan strategi percepatan implementasinya di Kota Bandung masih sangat terbatas berdasarkan penelusuran literatur eksisting. Fakta ini ditetapkan sebagai masalah penelitian dalam skripsi ini. Lebih lanjut, masalah penelitian ini dioperasionalkan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- a. Bagaimana penerapan SLF di Kota Bandung secara umum sejak diterbitkan Peraturan Wali Kota Bandung Nomor 375 Tahun 2018 tentang Tata Cara Penerapan Sanksi Administratif Dalam Penyelenggaraan Bangunan Gedung?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan SLF di Kota Bandung?
- c. Apa strategi yang dapat ditawarkan untuk mendorong penerapan SLF di Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian sebagaimana telah dijelaskan dalam Subbab 1.2.

- a. Mengevaluasi penerapan SLF di Kota Bandung secara umum sejak diterbitkan Peraturan Wali Kota Bandung Nomor 375 Tahun 2018 tentang Tata Cara Penerapan Sanksi Administratif Dalam Penyelenggaraan Bangunan Gedung.

- b. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan SLF di Kota Bandung.
- c. Menawarkan strategi yang dapat mendorong penerapan SLF di Kota Bandung.

1.4 Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian skripsi ini dibatasi sebagai berikut.

- a. Penerapan SLF di Kota Bandung difokuskan pada bangunan gedung baru yang belum beroperasi.
- b. Penilaian didasarkan pada penilaian pakar (*expert judgments*) responden terpilih yang memenuhi kriteria tertentu.
- c. Responden yang terpilih yaitu konsultan dan tenaga ahli dari Dinas Cipta Karya, Bina Konstruksi, dan Tata Ruang Kota Bandung.

1.5 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan semikuantitatif untuk memberikan respons terhadap pertanyaan penelitian yang telah diuraikan dalam Subbab 1.2. Secara singkat, metodologi penelitian dalam skripsi ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Studi Literatur
Studi literatur dilakukan dengan merujuk pada berbagai sumber yang relevan dengan tema penelitian ini guna memperoleh informasi terkait Sertifikat Laik Fungsi (SLF).
- b. Pengumpulan Data
Penelitian skripsi ini membutuhkan data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang berasal dari kuesioner/wawancara dengan responden terpilih, sebagaimana telah disebutkan, mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan SLF di Kota Bandung. Hasil kuesioner/wawancara ini selanjutnya akan diolah menggunakan metode *Strength-Weakness-Opportunity-Threat* (SWOT) dan *Analytic Hierarchy Process* (AHP). Sementara itu, data sekunder adalah data pendukung yang pengumpulannya tidak dilakukan dalam penelitian ini melainkan berasal dari sumber-sumber lainnya.

c. Analisis Data

Kerangka yang digunakan untuk analisis data adalah metode SWOT dan AHP untuk merumuskan strategi yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan SLF di Kota Bandung.

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ditulis mengikuti sistematika sebagai berikut.

a. Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas tentang penjelasan mengenai latar belakang penelitian, masalah penelitian, tujuan penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan dalam studi ini.

b. Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini memuat landasan teori yang digunakan dalam penelitian mengenai SLF, regulasi SLF, implementasi SLF di Kota Bandung, dan penelitian terdahulu.

c. Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menunjukkan proses pengumpulan data, analisis dan interpretasi serta penarikan kesimpulan untuk mencapai tujuan penelitian.

d. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini mencakup penjelasan mengenai analisis data dari responden melalui pengisian kuesioner, dengan proses pengolahan data menggunakan metode SWOT dan AHP, serta pembahasan hasil dari analisis data tersebut.

e. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini membahas kesimpulan dari hasil analisis guna menjawab rumusan masalah penelitian pada Subbab 1.2 sehingga menghasilkan tujuan penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.